

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa diabetes melitus (DM) akan meningkat dan menjadi salah satu bahaya terbesar bagi kesehatan global. Hiperglikemia yang terkait dengan diabetes tipe 2 dibahas dalam buku panduan ini. Menurut proyeksi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), akan terdapat 21,3 juta penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2030, meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000. Analisis ini memperkirakan bahwa hingga tahun 2035, jumlah penderita DM akan meningkat hingga dua atau tiga kali lipat (Perkeni, 2015).

Diabetes melitus (DM) yang meningkat dari 15,77% pada tahun 2015 menjadi 22,1% pada tahun 2016, kini menjadi penyakit tidak menular terbanyak kedua setelah hipertensi menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes (2018), jumlah kasus DM tipe 1 sebanyak 1.649 kasus dan DM tipe 2 sebanyak 16.885 kasus di Kabupaten Brebes. Jumlah kasus terbanyak adalah Kota Surakarta masing-masing sebanyak 22.534 dan 50.349 kasus. Diabetes mellitus adalah suatu kondisi kronis yang disebabkan oleh kurangnya produksi insulin oleh pankreas atau penggunaan insulin yang tidak efektif oleh tubuh (WHO, 2016).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang yang menderita diabetes melitus dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap penyakit mereka dan dapat mengurangi komplikasi (Kunaryanti dkk, 2018). Obat oral berfungsi sebagai

pengendalian farmakologis untuk mengontrol kadar gula darah dengan merangsang kelenjar pankreas untuk memproduksi insulin lebih banyak, yang menurunkan produksi gula darah hati (Perkeni, 2019). Kurangnya pemahaman bisa mengakibatkan salah memilih pola makan, yang pada akhirnya menaikkan kadar gula darah. Obesitas diperkirakan mempengaruhi 80-85% penderita diabetes tipe 2. Rendahnya konsumsi serat dan tingginya asupan karbohidrat menjadi penyebabnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata “Patuh” yang memiliki arti suka menuruti terhadap perintah, taat terhadap perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat, tunduk pada suatu ajaran maupun aturan. Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada pasien diabetes tipe 2 di Apotek Padasugih, untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan obatnya. Mengapa peneliti memilih tempat ini karena penempatan Apotek yang strategis, mudah dilalui semua orang, banyak pasien yang memiliki gula darah tinggi. Untuk mengetahui pasien mempunyai penyakit gula darah tinggi melalui pasien yang mengecek gula darah dan pasien yang ingin membeli obat antidiabetes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang ini, pertanyaannya adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes yang diberikan di Apotek Padasugih?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel penelitian adalah pasien diabetes tipe 2 yang berada di Apotek Padasugih.
2. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Quota Sampling.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan kuesioner sebagai data primer.
4. Pengetahuan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit diabetes melitus tipe 2, pengobatannya, penyebabnya, dan gejalanya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes di Apotek Padasugih.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat Teoritis dan Praktis yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Peneliti lain dapat menambah pustaka, referensi, dan penelitian untuk penelitian lain yang ingin dilakukan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan antidiabetes.

### 1.6 Keaslian penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

**Table 1.1 Keaslian Penelitian**

Pembeda	Ginting (2023)	Wardhani (2022)	Diyana (2024)
<b>Judul penelitian</b>	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas PB Selayang II	Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Slahung	Hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes di Apotek Padasugih
<b>Jenis penelitian</b>	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Analitik
<b>Sampel</b>	Pasien Diabetes Melitus	Pasien Diabetes Melitus	Pasien Diabetes Melitus tipe 2
<b>Teknik sampling</b>	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Quota Sampling</i>
<b>Analisis data</b>	Analisis data dengan uji <i>chi-square</i>	Analisis data dengan uji <i>chi-square</i>	Analisis data dengan uji <i>chi-square</i>

Pembeda	Ginting (2023)	Wardhani (2022)	Diyana (2024)
<b>Hasil</b>	Uji <i>chi square</i> menunjukkan nilai p 0,039 untuk pengetahuan dan 0,024 untuk sikap. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05. Di puskesmas PB Selayang II dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan, pengetahuan dan sikap saling berhubungan.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh Pvalue = 0,020 < $\alpha$ < 0,05 maka terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan.	Berdasarkan hasil penelitian analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes di Apotek Padasugih, dilihat dari hasil uji <i>chi-square</i> nilai p value 1.274 > 0,05.